

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kesetaraan gender bukanlah topik yang baru dalam masyarakat melainkan pembahasan yang selalu hangat diperbincangkan baik secara global maupun nasional. Kesetaraan gender tidak hanya membicarakan kesetaraan status antara laki-laki dan perempuan tetapi juga kesetaraan dalam berbagai dimensi kehidupan seperti halnya dalam keluarga, masyarakat dan pemerintahan. Kesetaraan gender merupakan keadaan ketika laki-laki dan perempuan mendapatkan hak yang sama sebagai individu untuk dapat berkontribusi dalam kehidupan sosial masyarakat. Kesetaraan gender diharapkan tidak hanya dalam kehidupan sosial masyarakat melainkan juga pada komponen terkecil dalam kehidupan manusia yaitu keluarga, meskipun keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat di sisi lain keluarga memiliki kontribusi besar pada kehidupan bermasyarakat. Maka dari itu kesetaraan gender adalah salah satu hal yang wajib dalam keluarga agar dari kehidupan keluarga yang menyetarakan gender menciptakan masyarakat yang tidak bias gender pula.¹

Namun dalam keluarga sangat rentan terjadi ketimpangan gender, seperti pembagian tugas dalam rumah tangga yang kurang merata,

¹ Panji Nurrahman, "Membangun Kesetaraan Gender dalam Keluarga Pasangan Pekerja", *Jurnal Harkat: Media Komunikasi Gender* 18, No. 1 (2022): 44-56

pengambilan keputusan, menyatakan pendapat, pemenuhan hak dalam pendidikan. Dalam budaya patriarki perempuan berperan melayani, memenuhi kebutuhan laki-laki dan penghasil keturunan.²

Kesetaraan gender timbul karena ketidakadilan perlakuan antara laki-laki dan perempuan di mana perempuan dilabeli sebagai makhluk lemah dan terbatas pada kegiatan di dapur, sumur dan kasur saja.³ Hal ini sudah terjadi secara turun temurun tetapi dengan seiringnya perkembangan konstruksi sosial yang berkembang di masyarakat maka mendorong perempuan ingin memperjuangkan hak mereka maka muncullah kesetaraan gender dan berkat perjuangan RA. Kartini yang memperjuangkan hak wanita maka sekarang wanita bukan hanya pelayan lagi untuk laki-laki tetapi sudah memiliki posisi yang setara dalam menjalankan kehidupan sosial di masyarakat dan pemerintahan.⁴

Peran ketahanan perempuan dalam keluarga juga sangat penting untuk bisa mendorong penyelesaian ketika ada suatu masalah dalam keluarga agar tidak berkepanjangan dan kedudukan mereka sama dalam lingkup keluarga suami dan istri saling bekerja sama untuk mendapatkan suasana rumah yang harmonis, aman, tentram. Meskipun peran laki-laki lebih dominan dalam rumah tangga yaitu sebagai kepala keluarga, perempuan juga bisa memberikan kontribusi dalam berbagai hal seperti,

² Eka Puji Hargianti, Kesetaraan Gender Dalam Keluarga Dosen Perempuan Muda di Universitas Sriwijaya (Indralaya: UNSRI, 2019), 1

³ Hartutik, "R. A. Kartini: Emancipator Indonesia Awal Abad 20", *Jurnal Seuneubok Lada* 2, No. 1 (Januari-Juni, 2015): 86

⁴ *Ibid.*, 1

pengambilan keputusan, memberikan pendapat yang nantinya bisa dikomunikasikan oleh keduanya. Bentuk ketahanan perempuan dalam keluarga bisa dari aspek mengelola emosi, mengelola keuangan atau ekonomi, pendidikan anak, kesehatan keluarga, pola asuh anak, pekerjaan, interaksi sosial dengan masyarakat dan bagaimana menjaga kesejahteraan keluarga ketika terjadi masalah sehingga keluarga tetap memiliki hubungan yang tangguh, harmonis dan berkualitas.⁵

Hasil pengamatan peneliti selama masa magang di pengadilan agama banyak kasus perceraian terjadi dikarenakan suami dan istri berselisih terus menerus yang penyebab utamanya adalah ketahanan keluarga yang lemah, kurangnya pengetahuan dan ketidakmampuan menghadapi tekanan, konflik dalam rumah dan banyak dari istri yang berperan sebagai pencari nafkah keluarga sedangkan suaminya seorang pemabuk, melakukan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), bermain judi hingga semua aset atau barang yang ada di jual untuk bermain judi.⁶ Sehingga perempuan berperan ganda dalam hal ini, bekerja juga mengurus pekerjaan domestik. Dalam hal ini perempuan yang paling dirugikan, peran pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK) sangat penting untuk memberikan penyuluhan agar para perempuan dapat berdaya ketika terjadi masalah dalam keluarganya. Dari segi ekonomi PKK bisa memberikan

⁵ Rezky Fajar, et. all, "Peran Perempuan dalam Ketahanan Keluarga: Studi Kasus Pada Keluarga di Pedesaan Sunda", *UMBARA: Indonesian Journal of Anthropology* 8, No. 2 (Desember, 2023): 143

⁶ Observasi, di Pengadilan Agama Jombang Kelas 1A, 15 Oktober 2024

program seperti membuat pelatihan keterampilan agar hasilnya bisa dijual dan bisa menambah penghasilan serta mampu bersaing di era digital seperti sekarang ini. Di sisi lain, dalam kurun waktu bulan Januari sampai Desember 2024 perceraian di kabupaten Jombang mencapai 3.079 dengan cerai gugat yang paling dominan dikarenakan faktor ekonomi.⁷

Maka dari itu peran PKK pada ketahanan perempuan sangatlah penting dengan memberikan edukasi, pembinaan serta memberdayakan perempuan untuk memiliki keluarga yang berkualitas, harmonis dan jika terjadi masalah baik dari segi ekonomi, mengontrol emosi, pengambilan keputusan dan lain sebagainya bisa menyikapi dengan bijaksana. Peneliti memilih PKK dikarenakan PKK adalah organisasi yang tepat untuk melakukan edukasi, pembinaan kepada sesama perempuan agar tidak malu untuk bertanya atau berdiskusi ketika ada masalah dalam rumah tangga mereka. Tentunya memberikan edukasi ini bukan untuk bisa melawan suami tetapi memberikan wawasan kepada perempuan bahwa kita juga berhak atas pengambilan keputusan, menentukan pendidikan anak, membantu ekonomi keluarga tanpa merendahkan laki-laki.

Berdasarkan hal tersebut, maka timbul alasan untuk melaksanakan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis PKK dalam memberdayakan

⁷ Eko Darmoko, "Muncul Ribuan Janda di Jombang, dipicu Banyaknya Istri yang Menggugat Cerai Suaminya", dalam <https://suryamalang.tribunnews.com/2024/12/28/muncul-ribuan-janda-di-jombang-dipicu-banyaknya-istri-yang-menggugat-cerai-suaminya> , diakses 02 Maret 2025

perempuan melalui programnya di desa Jogoroto kecamatan Jogoroto kabupaten Jombang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti merumuskan pokok permasalahan yang akan dikaji sebagai berikut:

1. Bagaimana peran pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK) terhadap ketahanan perempuan dalam keluarga di desa Jogoroto kecamatan Jogoroto kabupaten Jombang?
2. Bagaimana peran pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK) terhadap ketahanan perempuan dalam keluarga perspektif gender di desa Jogoroto kecamatan Jogoroto kabupaten Jombang?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini secara khusus adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran PKK terhadap ketahanan perempuan dalam keluarga
2. Untuk mengetahui bagaimana peran PKK terhadap ketahanan perempuan dalam keluarga perspektif gender di desa Jogoroto kecamatan Jogoroto kabupaten Jombang

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik dari segi teori maupun penerapan praktis, dengan rincian sebagai berikut:

1. Teoritis

- a. Kajian ini diharapkan mampu memperluas ilmu pengetahuan serta wawasan tentang peran PKK terhadap ketahanan perempuan dalam keluarga perspektif gender di desa Jogoroto kecamatan Jogoroto kabupaten Jombang.
- b. Kajian ini diharapkan dapat menjadi sumber acuan bagi peneliti berikutnya yang mengangkat permasalahan serupa.

2. Praktis

- a. Untuk penulis, kajian ini diharapkan menjadi sarana dalam mengembangkan kemampuan menulis karya ilmiah dan sebagai salah satu pemenuhan syarat guna memperoleh gelar Sarjana Hukum (SH) pada program studi Hukum Keluarga Islam (HKI) Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum (FASIH) di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
- b. Untuk pembaca, kajian ini dapat berfungsi sebagai sumber informasi tentang pandangan peran PKK terhadap ketahanan perempuan dalam keluarga perspektif gender.

E. Penegasan Istilah

Dalam penelitian ini, definisi istilah dibedakan menjadi dua kategori, yaitu definisi konseptual dan definisi operasional.

1. Penegasan Konseptual

Dengan tujuan agar penelitian terhindar dari multitafsir, maka peneliti memberikan penjelasan kata-kata dalam judul penelitian ini sebagai berikut:

a. Peran PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga)

Menurut Soerjono Soekanto, peran yaitu bagian yang aktif dari posisi status atau kedudukan seseorang dalam masyarakat menunjukkan posisi sosialnya. Saat individu tersebut menjalankan hak dan tanggung jawab sesuai dengan posisinya, berarti ia sedang menjalankan peran sosial yang melekat padanya.⁸

PKK adalah kelompok organisasi kemasyarakatan yang mendorong keterlibatan aktif perempuan dalam proses pembangunan serta berbagai kegiatan yang mendukung kemajuan desa.⁹

⁸ Mince Yare, "Peran Ganda Perempuan Pedagang dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa Kabupaten Blak Numfor", *Kopi Susu: Jurnal Komunikasi, Politik & Sosiologi* 3, No. 2 (30 September, 2021): 20

⁹ Joan F Rantung, et. all, "Peranan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Mengerakkan Partisipasi Masyarakat Desa (Suatu Studi di Desa Ongkau I Kabupaten Minahasa Selatan)", *Jurnal Administrasi Publik* 4, No. 5 (3 April, 2018): 2

b. Ketahanan perempuan dalam keluarga

Ketahanan perempuan dalam keluarga adalah kemampuan perempuan dalam mengelola tercukupinya akses sumber daya dalam memenuhi kebutuhan dasar keluarga, seperti ekonomi, emosional, air bersih, pelayanan kesehatan, pendidikan, rumah layak, waktu bersosialisasi dan integrasi sosial yang terjadi secara berkesinambungan.¹⁰

c. Kesetaraan gender

Laki-laki dan perempuan memiliki hak yang setara dalam segala dimensi kehidupan.

2. Penegasan Operasional

Dari definisi konseptual yang telah dipaparkan, judul “Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Terhadap Ketahanan Perempuan dalam Keluarga Perspektif Gender” memiliki arti bagaimana peran PKK untuk memberikan edukasi, penyuluhan tentang ketahanan perempuan dalam konteks keluarga kepada masyarakat terutama perempuan seperti bagaimana sikap, tindakan di saat terjadi masalah baik dari internal maupun eksternal rumah tangga kemudian dianalisis oleh penulis dengan menggunakan konsep kesetaraan gender.

¹⁰ Rezky Fajar, et. all, *Peran Perempuan dalam Ketahanan Keluarga.....*143

F. Sistematika Pembahasan

Susunan kajian ini dibuat secara teratur dan terdiri dari beberapa bab yang Setiap bagian akan memberikan gambaran singkat mengenai isi penelitian, sehingga diharapkan dapat memudahkan dalam penyajian serta analisis terhadap topik yang akan diteliti. Agar pembaca dapat memahami isi skripsi dengan baik, berikut adalah rincian sistematika pembahasan yang digunakan:

BAB I Pendahuluan, dalam bagian ini, menguraikan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Kajian Pustaka, dalam bagian ini peneliti mengeksplorasi tentang peran PKK terhadap ketahanan perempuan dalam keluarga. Selain itu berisi tentang hasil kajian sebelumnya.

BAB III Metode Penelitian, dalam bab ini, peneliti membahas tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, referensi data, teknik pengambilan data, cara pengolahan data, metode verifikasi data serta Langkah-langkah penelitian.

BAB IV Paparan Data dan Temuan Penelitian, dalam bab ini, peneliti menguraikan yang berhubungan dengan temuan penelitian, paparan data dan pembahasan menguraikan tentang pembahasan berdasarkan fokus penelitian dan rumusan masalah yang telah ditetapkan serta mencakup gambaran umum mengenai peran PKK terhadap ketahanan perempuan

dalam keluarga perspektif gender (studi kasus di desa Jogoroto kecamatan Jogoroto kabupaten Jombang)

BAB V Hasil Paparan Data dan Temuan Penelitian, dalam bab ini, peneliti menganalisis paparan data dan temuan penelitian yang berisi hasil diskusi penelitian. Pembahasan dalam bab ini memaparkan mengenai hasil penemuan yang menjadi pokok bahasan pada bab 1, lalu peneliti merelevasikan dengan teori yang dipakai.

BAB VI Penutup dan Saran, dalam bagian ini, peneliti membahas mengenai kesimpulan hasil penelitian tentang peran PKK terhadap ketahanan perempuan dalam keluarga perspektif gender (studi kasus di desa Jogoroto kecamatan Jogoroto kabupaten Jombang). Selain itu berisi saran peneliti yang berhubungan dengan kajian yang telah dilakukan.